

EFEKTIVITAS *INTERLIBRARY LOAN* DENGAN METODE *BULK LOAN SYSTEM* BAGI PERPUSTAKAAN SEKOLAH ANGGOTA LAYANAN TERPADU PERPUSTAKAAN SEKOLAH (LTPS) KOTA SEMARANG

Firsada Andriansyah*), Lydia Christiani

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275*

Abstrak

Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah adalah suatu kegiatan yang berupaya memberikan bantuan layanan perpustakaan yang dilakukan secara terpadu bagi sekolah-sekolah yang berada dalam suatu wilayah tertentu. Sistem ini dilakukan dengan peminjaman secara besar *bulk loan system*. Efektivitas *bulk loan system* menjadi salah satu unsur utama yang diperhatikan dalam penyelenggaraan LTPS di Kota Semarang, agar LTPS bisa memberikan layanan yang efektif salah satunya bisa dilihat dari kepuasan pengguna layanan. Hal ini merupakan tolok ukur keberhasilan layanan. Untuk itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh efektivitas *Interlibrary Loan* dengan metode *Bulk Loan System* bagi perpustakaan sekolah anggota Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dengan adanya metode *Bulk Loan System* di Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS), perpustakaan sekolah sangat merasa terbantu karena LTPS bisa memenuhi kebutuhan koleksi. Maka metode *Bulk Loan System* Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah dikatakan efektif.

Kata kunci: Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah, *Bulk Loan System*, *Interlibrary Loan*

Abstract

School Library Integrated Service is an activity that seeks to provide library service assistance which is carried out in an integrated manner for schools located in a certain area. This system is carried out by borrowing a large bulk loan system. The effectiveness of the bulk loan system is one of the main elements that are considered in implementing LTPS in Semarang City, so that LTPS can provide effective services, one of which can be seen from the satisfaction of service users. This is a measure of the success of the service. For this reason, the researcher wants to find out more about the effectiveness of the *Interlibrary Loan* using the *Bulk Loan System* method for school libraries who are members of the Integrated Service of the Semarang City School Library. This type of research is descriptive qualitative research, data collection methods using observation, interviews, and documentation. From the research results, it is known that with the *Bulk Loan System* method in the School Library Integrated Service (LTPS), the school library feels very helpful because LTPS can meet collection needs. Then the *Bulk Loan System* Integrated Service School Library method is said to be effective.

Keywords: *Integrated School Library Service*, *Bulk Loan System*, *Interlibrary Loan*

1. Pendahuluan

Perpustakaan sekolah adalah sumber pengetahuan yang dapat diberikan kepada siswa dalam sekolah.

Perpustakaan sekolah juga diharapkan dapat memberikan bahan pustaka untuk menambah minat baca siswa, tetapi dalam pelaksanaannya perpustakaan sekolah masih belum memadai dan belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

*) Penulis Korespondensi.
E-mail: firsadandriansyah@gmail.com

Dalam buku panduan Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah, pada umumnya koleksi perpustakaan masih sangat lemah jumlah dan mutunya juga kurang relevan dengan kurikulum sebagai dasar kegiatan belajar mengajar di sekolah Perpustakaan sekolah perlu mengadakan kerjasama dengan perpustakaan umum guna membantu melengkapi bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa di sekolah, atau yang biasa dikenal dengan *interlibrary loan*, *interlibrary loan* merupakan metode kerjasama melibatkan dua perpustakaan.

Kerjasama ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Dengan demikian, bagi perpustakaan yang lebih sedikit koleksinya, *interlibrary loan* merupakan syarat mutlak untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Dalam hal ini, perpustakaan di Provinsi Jawa Tengah juga melakukan program *interlibrary loan*, salah satunya dilakukan untuk memperkaya variasi koleksi di perpustakaan-perustakaan sekolah melalui program Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah. Melalui program LTPS Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah bekerjasama dengan sekolah-sekolah yang membutuhkan tambahan bahan pustaka.

Awal mula LTPS ini berasal dari Perpustakaan Nasional RI yang bertujuan untuk mengembangkan suatu sistem pelayanan perpustakaan ke sekolah-sekolah dengan kegiatan LTPS yang terpusat untuk sekolah yang berada dalam suatu wilayah tertentu. Selanjutnya Perpustakaan Nasional memberikan perintah kepada semua Perpustakaan Daerah Provinsi untuk menyelenggarakan LTPS untuk membantu perpustakaan sekolah yang masih kekurangan.

Pada saat ini Perpustakaan Daerah Jawa Tengah telah melakukan kegiatan LTPS di kota Semarang yang bertujuan untuk memberikan bantuan koleksi bagi sekolah-sekolah dalam suatu wilayah tertentu. LTPS pada Perpustakaan Daerah Jawa Tengah telah melayani kurang lebih 50 sekolah dan beberapa yayasan serta panti asuhan di Kota Semarang. LTPS menggunakan metode *bulk loan system* dalam kegiatan di lapangan, *bulk loan system* merupakan sistem peminjaman dengan skala besar. Setiap sekolah atau yayasan yang dilayani LTPS mendapatkan peminjaman koleksi kurang lebih 100-300 eksemplar ke tingkat SD, SMP dan SMA/SMK dengan menggunakan sistem *rolling* dan akan diganti dengan koleksi lain pada setiap bulannya.

Efektivitas *bulk loan system* menjadi salah satu unsur utama yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan LTPS di Kota Semarang, agar LTPS bisa memberikan layanan yang efektif salah

satunya bisa dilihat dari kepuasan pengguna layanan. Hal ini merupakan tolok ukur keberhasilan layanan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Metode *bulk loan system* bagi Perpustakaan Sekolah Anggota Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah Kota Semarang.

Interlibrary Loan (ILL) adalah bentuk kerjasama perpustakaan yang berupa layanan dimana pemustaka dari satu perpustakaan dapat meminjam buku atau menerima salinan dokumen yang dimiliki oleh perpustakaan pihak ketiga (Gravit, 1946). Pinjaman antar perpustakaan adalah teknik di mana satu perpustakaan meminjamkan materi secara langsung kepada seseorang melalui perpustakaan lain. Pada dasarnya, *interlibrary loan* merupakan suatu sarana di mana perpustakaan dapat memperluas layanan pinjamannya. *Interlibrary loan* merupakan kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih (Gravit, 1946).

Kerjasama ini diperlukan karena tidak satu pun perpustakaan dapat berdiri sendiri dalam arti koleksinya maupun memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Dengan demikian, perpustakaan yang mempunyai sedikit koleksi, *interlibrary loan* merupakan syarat agar dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pemakai. *Interlibrary loan* dilaksanakan berdasarkan konsep bahwa kekuatan dan efektivitas kelompok perpustakaan akan lebih besar dibandingkan dengan kekuatan dan efektivitas perpustakaan masing-masing. Prinsip *interlibrary loan* dilakukan karena diasumsikan bahwa tidak ada satu perpustakaan pun yang memiliki koleksi yang lengkap, sehingga sangat diperlukan kerjasama antar perpustakaan. Maka dari itu yang dimaksud *interlibrary loan* adalah suatu metode atau kegiatan yang dilakukan beberapa perpustakaan yang bertujuan untuk menembahkam koleksi bagi pemakai.

Bulk Loan System adalah sistem dengan peminjaman skala besar. Sistem peminjaman di perpustakaan merupakan suatu hal yang paling penting karena kegiatan utama di dalam perpustakaan adalah sirkulasi. Sedangkan saat ini buku koleksi sirkulasi di perpustakaan sekolah tidak sesuai dan jumlahnya kurang dari yang dibutuhkan siswa sehingga perlu diadakan jaringan kerjasama, jaringan kerjasama itu bisa memungkinkan antar lembaga. Sistem ini berguna meminjamkan koleksi kepada anggota layanan terpadu perpustakaan sekolah dalam jumlah besar yaitu 100-300 eksemplar dan dirotasikan kepada sekolah anggota layanan perpustakaan sekolah secara berkala dengan waktu satu bulan sekali melakukan rotasi yang dilakukan pada minggu akhir di tiap bulan. *Bulk Loan System* merupakan suatu metode peminjaman skala besar yang digunakan dalam kegiatan layanan terpadu

perpustakaan sekolah, dan metode *bulk loan system* hanya digunakan dalam wilayah provinsi.

Bulk loan system dalam *interlibrary loan* adalah suatu metode atau kegiatan yang dilaksanakan perpustakaan guna mencapai tujuan perpustakaan untuk mendayagunakan dan menyediakan koleksi bagi pembaca, pemakai dalam berbagai kepentingan. *Bulk loan system* dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Bagi perpustakaan yang kecil koleksinya, *interlibrary loan* merupakan syarat agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Semua koleksi perpustakaan dapat dimanfaatkan perpustakaan yang bekerjasama untuk menjawab tantangan perkembangan secara bersama-sama dan saling membantu. Serta perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna yang lebih luas. Informasi yang saat ini semakin melimpah dalam segi jenis, jumlah, media penyampaiannya, serta kebutuhan informasi yang semakin meningkat di satu pihak, sementara itu dana yang di dapat perpustakaan semakin terbatas, sehingga perpustakaan tidak dapat memenuhi kebutuhan pengguna hanya dengan memberikan koleksi perpustakaan sendiri.

Maka dari itu *Bulk loan system* diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi siswa, perpustakaan daerah diharapkan mampu mengetahui informasi apa saja yang diperlukan sehingga dapat mendorong pemustaka untuk menggunakan fasilitas perpustakaan sekolah. Bentuk kerjasama ini melalui pengadaan khusus untuk pustaka tertentu atau metode spesialisasi subyek, dimana masing-masing perpustakaan saling bertanggung jawab untuk memupuk koleksi yang sesuai dengan subjeknya. Dalam hal ini, masing-masing juga bertanggung jawab atas kebutuhan informasi pemustaka. Maka dari itu pihak perpustakaan juga akan memilih bahan koleksi yang akan dipinjamkan berdasarkan permintaan anggota. *Bulk loan system* sangat memungkinkan untuk menghemat biaya, fasilitas, waktu dan tenaga manusia. Hal ini amat mendesak bagi negara berkembang seperti Indonesia dengan keterbatasan dana bagi pengembangan perpustakaan.

2. Landasan Teori

Interlibrary Loan (ILL) adalah bentuk kerjasama perpustakaan yang berupa layanan dimana pemustaka dari satu perpustakaan dapat meminjam buku atau menerima salinan dokumen yang dimiliki oleh perpustakaan pihak ketiga (Gravit, 1946). Pinjaman antar perpustakaan adalah teknik di mana satu perpustakaan meminjamkan materi secara langsung kepada seseorang melalui perpustakaan lain. Pada dasarnya, *interlibrary loan* merupakan suatu sarana di mana perpustakaan dapat memperluas layanan pinjamannya. Contohnya adalah ILL di New York

State Library. Perpustakaan 'New York States' menyediakan buku dan dokumen asli atau salinan kepada seluruh perpustakaan daerah yang berada di New York. Perpustakaan daerah di New York dapat meminta peminjaman dengan sistem mereka sendiri atau datang secara langsung kepada perpustakaan 'New York States'. Perpustakaan negara New York memiliki koleksi kurang lebih dua puluh juta item. Bagi perpustakaan negara New York, *interlibrary loan* adalah salah satu layanan perpustakaan untuk berbagi koleksi dengan semua warga New York. *Interlibrary loan* ini dilakukan untuk melayani kebutuhan pendidikan semua warga New York.

Semua warga negara New York dapat mendapatkan pinjaman dokumen dalam bentuk aslinya atau salinannya. Biasanya buku yang dapat dipinjam memiliki batas waktu peminjaman selama satu bulan. Pemustaka yang akan meminjam koleksi dapat menggunakan layanan ini secara gratis. Sedangkan untuk pemustaka dari luar New York atau pemustaka yang meminjam melalui perpustakaan asing akan dikenakan biaya sebesar \$20.00 untuk biaya pengiriman barang.

Interlibrary loan merupakan kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih (Gravit, 1946). Kerjasama ini diperlukan karena tidak satu pun perpustakaan dapat berdiri sendiri dalam arti koleksinya maupun memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Dengan demikian, perpustakaan yang mempunyai sedikit koleksi, *interlibrary loan* merupakan syarat agar dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pemakai. *Interlibrary loan* dilaksanakan berdasarkan konsep bahwa kekuatan dan efektivitas kelompok perpustakaan akan lebih besar dibandingkan dengan kekuatan dan efektivitas perpustakaan masing-masing. Prinsip *interlibrary loan* dilakukan karena diasumsikan bahwa tidak ada satu perpustakaan pun yang memiliki koleksi yang lengkap, sehingga sangat diperlukan kerjasama antar perpustakaan. Maka dari itu yang dimaksud *interlibrary loan* adalah suatu metode atau kegiatan yang dilakukan beberapa perpustakaan yang bertujuan untuk menembahkam koleksi bagi pemakai.

Suprihati (2004) berpendapat bahwa *interlibrary loan* memiliki dua hal pokok yaitu mewujudkan visi dan misi perpustakaan, dan keduanya sama-sama memperoleh nilai tambah atau manfaat atas terjalannya *interlibrary loan* tersebut. Lebih lanjut, *interlibrary loan* terjadi karena dorongan berbagai hal yaitu mulai adanya peningkatan pengetahuan dan membawa pengaruh semakin banyaknya buku semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, Bertambahnya kegiatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi sehingga menambah permintaan dan beranekanya permintaan pemakai koleksi, Bertambahnya kegiatan pendidikan,

mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi sehingga menambah permintaan dan beranekanya permintaan pemakai koleksi. Semakin Berkembangnya teknologi informasi, terutama bidang komputer dan telekomunikasi, memungkinkan kerjasama dapat berjalan dengan lebih cepat, lebih murah dan lebih mudah. Pengiriman informasi saat ini tidak harus berupa pengiriman dokumen asli melainkan dapat menggunakan media elektronik seperti disket.

Interlibrary loan memungkinkan untuk mengatasi minimnya biaya, fasilitas, tenaga manusia dan waktu. Hal ini amat berguna bagi negara berkembang seperti Indonesia dengan keterbatasan dana bagi pengembangan perpustakaan. Hal yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan *interlibrary loan* yaitu kebijakan yang harus direncanakan dengan baik. Kebijakan tersebut terkait dengan bahan pustaka apa yang akan disediakan dalam *interlibrary loan*, siapa saja yang boleh meminjam, berapa banyak jumlah koleksi yang boleh dipinjam, bagaimana cara pemrosesannya, waktu peminjamannya, biaya, bagaimana jika ada yang hilang. *Interlibrary loan* merupakan suatu kerjasama antar perpustakaan, dan salah satu cara untuk menjalankan *interlibrary loan* adalah menggunakan metode *bulk loan system*.

Bulk Loan System adalah sistem dengan peminjaman skala besar. Sistem peminjaman di perpustakaan merupakan suatu hal yang paling penting karena kegiatan utama di dalam perpustakaan adalah sirkulasi. Sedangkan saat ini buku koleksi sirkulasi di perpustakaan sekolah tidak sesuai dan jumlahnya kurang dari yang dibutuhkan siswa sehingga perlu diadakan jaringan kerjasama, jaringan kerjasama itu bisa memungkinkan antar lembaga. Sistem ini berguna meminjamkan koleksi kepada anggota layanan terpadu perpustakaan sekolah dalam jumlah besar yaitu 100-300 eksemplar dan dirotasikan kepada sekolah anggota layanan perpustakaan sekolah secara berkala dengan waktu satu bulan sekali melakukan rotasi yang dilakukan pada minggu akhir di tiap bulan.

Bulk Loan System merupakan suatu metode peminjaman skala besar yang digunakan dalam kegiatan layanan terpadu perpustakaan sekolah, dan metode *bulkloan system* hanya digunakan dalam wilayah provinsi. *Bulk loan system* dalam *interlibrary loan* adalah suatu metode atau kegiatan yang dilaksanakan perpustakaan guna mencapai tujuan perpustakaan untuk mendayagunakan dan menyediakan koleksi bagi pembaca, pemakai dalam berbagai kepentingan. *Bulk loan system* dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakainya.

Bagi perpustakaan yang kecil koleksinya, *interlibrary loan* merupakan syarat agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pemakainya.

Semuakoleksi perpustakaan dapat dimanfaatkan perpustakaan yang bekerjasama untuk menjawab tantangan perkembangan secara bersama-sama dan saling membantu. Serta perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna yang lebih luas. Informasi yang saat ini semakin melimpah dalam segi jenis, jumlah, media penyampaiannya, serta kebutuhan informasi yang semakin meningkat di satu pihak, sementara itu dana yang di dapat perpustakaan semakin terbatas, sehingga perpustakaan tidak dapat memenuhi kebutuhan pengguna hanya dengan memberikan koleksi perpustakaan sendiri. Maka dari itu *Bulk loan system* diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi siswa, perpustakaan daerah diharapkan mampu mengetahui informasi apa saja yang diperlukan sehingga dapat mendorong pemustaka untuk menggunakan fasilitas perpustakaan sekolah.

Bulk loan system dalam *interlibrary loan* merupakan bentuk kerjasama dengan cara menghimpun koleksi dari perpustakaan secara terkoordinasi guna memenuhi kebutuhan pemustaka. Bentuk kerjasama ini melalui pengadaan khusus untuk pustaka tertentu atau metode spesialisasi subyek, dimana masing-masing perpustakaan saling bertanggung jawab untuk memupuk koleksi yang sesuai dengansubjeknya. Dalam hal ini, masing-masing juga bertanggung jawab atas kebutuhan informasi pemustaka. Maka dari itu pihak perpustakaan juga akan memilih bahan koleksi yang akan dipinjamkan berdasarkan permintaan anggota. *Bulk loan system* sangat memungkinkan untuk menghemat biaya, fasilitas, waktu dan tenaga manusia. Hal ini amat mendesak bagi negara berkembang seperti Indonesia dengan keterbatasan dana bagi pengembangan perpustakaan. *Bulk loan system* memang merupakan sesuatu metode layanan sirkulasi yang bias membantu terlaksananya *interlibrary loan* dan diatas kelebihan dan kekurangannya, *interlibrary loan* ini hadir sebagai suatu metode yang setidaknya merupakan suatu cara yang bisa dimanfaatkan untuk mengurangi kekurangan koleksi yang dialami perpustakaan sekolah. Karena menggunakan *bulk loan system* dalam *interlibrary loan* artinya bisa memberikan peluang untuk meminjam dalam skala yang besar.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus

yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Moleong (2005: 6). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dikarenakan peneliti ingin memberikan gambaran secara cermat mengenai efektivitas *Interlibrary Loan* dengan metode *Bulk Loan System* bagi perpustakaan sekolah anggota Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah Kota Semarang.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2014: 147) definisi metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambar data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Maka dari itu, di dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan secara jelas efektivitas *Interlibrary Loan* dengan metode *Bulk Loan System* bagi perpustakaan sekolah anggota Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah Kota Semarang tanpa menghasilkan keputusan secara umum.

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang. Satu orang selaku kepala koordinator layanan terpadu perpustakaan sekolah dan dua orang selaku anggota layanan terpadu perpustakaan sekolah.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang diperoleh dalam wawancara dengan koordinator dan anggota Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah dan Data sekunder diperoleh oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian, karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan koordinator dan anggota LTPS, Disini peneliti melakukan observasi dengan datang langsung ke tempat Perpustakaan Daerah Kota Semarang serta

datang langsung ke sekolah yang menjadi anggota Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah untuk mengamati secara langsung efektivitas *Interlibrary Loan* dengan metode *Bulk Loan System* bagi perpustakaan sekolah Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah Kota Semarang.

4. Hasil dan Pembahasan

Bab ini peneliti menyajikan data yang diperoleh selama penelitian, berkaitan dengan efektivitas *Interlibrary Loan* dengan metode *Bulk Loan System* bagi perpustakaan sekolah anggota Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah Kota Semarang. Data yang diperoleh selama penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara pada informan dan pengamatan langsung di lapangan. Hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti disajikan dalam bentuk narasi.

4.1 Jaringan Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah Kota Semarang

LTPS adalah suatu kegiatan yang berupaya memberikan bantuan layanan perpustakaan yang dilakukan secara terpadu bagi sekolah-sekolah yang berada dalam suatu wilayah tertentu. Sistem ini dilakukan dengan peminjaman secara besar *bulk loan system*. Untuk itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh efektivitas *Interlibrary Loan* dengan metode *Bulk Loan System* bagi perpustakaan sekolah anggota Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah Kota Semarang, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Berikut data yang telah disajikan dalam bentuk narasi oleh peneliti.

Awal mula LTPS di Kota Semarang pertama kali dilakukan di Kota Semarang pada tahun 1992 yang bertujuan untuk sebagai sarana penunjang perpustakaan sekolah dalam melayani kebutuhan bahan pustaka bagi murid dan guru. LTPS sendiri dilaksanakan di Semarang karena mendapat instruksi dari perpustakaan nasional. LTPS di Kota Semarang pertama kali diinisiasi pertama kali oleh perpustakaan Provinsi, perpustakaan daerah gabung dengan dinas kearsipan dan perpustakaan dibawah perintah Perpustakaan nasional. Berdasarkan keterangan informan dalam penelitian ini, bahwa Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah dan dinas kearsipan merupakan penanggung jawab dan pelaksana program LTPS di Semarang pada saat pertama kali. Penanggung jawab pertama LTPS di Semarang adalah perpustakaan provinsi, perpustakaan daerah gabung dengan dinas arsip dan perpustakaan.

Hal yang menjadi faktor pendorong dilaksanakannya LTPS di Kota Semarang adalah kurangnya bahan koleksi yang ada di dalam perpustakaan serta untuk menambah minat baca siswa. Adapun penanggung jawab dan pelaksana program LTPS pada saat ini

ialah kasi layanan dan otomasi, bidang pengelolaan perpustakaan membawahi kasi deposit, kasi pengolahan bahan pustaka, kasi layanan dan otomasi, LTPS di dalam kasi layanan dan otomasi

LTPS pertama kali dilakukan di Kota Semarang hanya melayani 20 sekolah. Untuk saat ini perkembangan LTPS di Kota Semarang berjalan sangat baik. Perkembangan LTPS di Semarang tergolong berjalan baik dan lancar, karena pada awal berjalannya LTPS hanya beberapa sekolah yang menjadi anggota hingga sekarang sudah lebih dari 50 sekolah yang menjadi anggota dan sampai sekarang semakin banyak sekolah yang ingin menjadi anggota LTPS, dapat diketahui bahwa LTPS berjalan dengan baik dan dirasa sangat membantu perpustakaan sekolah untuk memenuhi kebutuhan pustaka di Perpustakaan sekolah. LTPS pada saat ini juga telah mempunyai 50 lebih anggota, dapat diinterpretasikan bahwa dengan adanya LTPS sangat membantu perpustakaan sekolah. Dilihat dari semakin bertambahnya anggota layanan LTPS yang awalnya hanya 20 sekolah sekarang sudah bertambah menjadi 50 sekolah.

Oleh sebab itu apakah pelaksanaan LTPS di Semarang juga dipicu oleh tuntutan kebutuhan karena semakin banyaknya sekolah yang berdiri di Semarang. Bagaimana perwujudan nyatanya dalam pelaksanaan LTPS di Semarang, Perwujudan nyatanya bukan karena semakin banyak sekolah tapi sekolah tersebut yang mendaftarkan diri sebagai anggota LTPS untuk memenuhi kebutuhan koleksi perpustakaan sekolah, diketahui bahwa sekolah lah yang ingin menjadi anggota LTPS dikarenakan bahan koleksi dari perpustakaan sekolah kurang untuk memenuhi kebutuhan pustaka bagi siswa dan tuntutan kebutuhan informasi siswa yang semakin kompleks sehingga membutuhkan koleksi yang lebih beragam, dapat diinterpretasikan bahwa LTPS tidak dipicu karena semakin banyak sekolah yang berdiri tapi sekolah yang membutuhkan program LTPS. Karena banyak sekolah di Kota Semarang yang koleksi perpustakaan mereka kurang memenuhi kebutuhan siswa.

Seiring dengan kemajuan teknologi saat ini yang juga berpengaruh dalam sistem perpustakaan, maka dari itu apakah pelaksanaan LTPS di Semarang juga dipicu oleh perkembangan teknologi bagaimana perwujudan nyatanya dalam pelaksanaan LTPS di Semarang. Perkembangan teknologi untuk saat ini belum, karena semua pelaksanaan LTPS dari awal sampai sekarang semuanya manual. Tetapi sampai sekarang dengan keterbatasan koleksi LTPS diinformasikan melalui aplikasi e-jateng, jadi seumpunya buku di LTPS tidak ada nanti bisa dibuka melalui e-jateng, diketahui bahwa untuk saat ini perkembangan teknologi tidak terlalu berpengaruh

dalam kegiatan LTPS karena semua kegiatan LTPS masih berjalan secara manual, dalam segi pinjaman koleksinya juga masih berupa buku secara fisik.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh SMA 15 Semarang dalam LTPS belum dipicu oleh perkembangan teknologi karena dari dulu sampai sekarang aspek pelayanan masih dilakukan secara manual dan belum ada masalah terkait tentang perkembangan teknologi.

Dengan adanya kegiatan LTPS di Kota Semarang sangat memungkinkan Perpustakaan sekolah untuk menghemat fasilitas, biaya dalam memenuhi kebutuhan koleksi bagi siswa, LTPS di Semarang dilakukan dalam rangka mengatasi minimnya fasilitas, biaya Perpustakaan sekolah di Semarang. Dalam perwujudan nyatanya untuk mengatasi minimnya fasilitas dan biaya perpustakaan sekolah yaitu dengan memberikan pinjaman buku yang dibutuhkan perpustakaan sekolah untuk membantu menambahkan koleksi, serta dari pihak perpustakaan daerah provinsi Jawa Tengah akan mengantarkan semua pinjaman koleksi yang dibutuhkan sehingga dari pihak sekolah tidak mengeluarkan dana sepeserpun, dapat diketahui bahwa program LTPS berupaya untuk mengatasi minimnya fasilitas dan biaya perpustakaan sekolah dengan memberikan pinjaman koleksi yang cukup banyak guna memenuhi kebutuhan koleksi bagi perpustakaan sekolah.

Karena perpustakaan sekolah membutuhkan koleksi yang beragam untuk memenuhi kebutuhan siswa, serta pinjaman koleksi dari LTPS akan diantarkan ke sekolah. Jelas latar belakang pihak sekolah bergabung LTPS karena minimnya fasilitas dan biaya, karena dari sekolah belum memberikan anggaran kepada perpustakaan sekolah untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan sekolah. Oleh karena itu SMA N 15 Semarang bergabung dengan LTPS agar dapat meningkatkan fasilitas perpustakaan sekolah dari segi koleksi. Masalah yang dialami sebelum bergabung LTPS yaitu pasti kurangnya bahan koleksi sedangkan siswa yang ingin meminjam atau membaca bahan koleksi cukup banyak, dapat diinterpretasikan bahwa setiap sekolah yang menjadi anggota LTPS juga bertujuan untuk mengatasi minimnya fasilitas dan biaya untuk pengadaan koleksi. Dengan menjadi anggota LTPS, sekolah dapat mendapatkan pinjaman koleksi tanpa mengeluarkan biaya.

LTPS di Kota Semarang dilaksanakan untuk perbaikan dalam aspek pelayanan teknis perpustakaan sekolah kepada siswa sekolah dasar dan menengah di Semarang. Dalam aspek pelayanan, LTPS di Semarang membantu perbaikan dengan kegiatan literasi karena buku di perpustakaan sekolah terbatas hanya buku paket, kalau dari LTPS bisa

menunjang koleksi dengan memberikan buku cerita, buku sejarah dan lain-lain, dapat diketahui bahwa LTPS membantu perbaikan aspek pelayanan dengan menunjang koleksi dengan memberikan buku cerita, buku sejarah dan lain-lain.

Pasti ada perbaikan dalam aspek pelayanan teknis, karena dari jumlah koleksi yang diberikan LTPS cukup banyak yaitu sekitar 300 bahan pustaka, sekolah pertama menjadi anggota LTPS mendapatkan 150 bahan pustaka, kemudian pihak SMA 15 Semarang bilang ke pengurus LTPS untuk mengajukan penambahan pinjaman koleksi karena siswa SMA 15 Semarang terhitung banyak dan akhirnya SMA 15 Semarang mendapatkan 300 bahan koleksi. Hal tersebut juga terjadi pada SMA 12 Semarang Pada saat pertama menjadi anggota LTPS mendapatkan 150 bahan pustaka, tapi dikarenakan kebutuhan informasi bagi siswa yang cukup banyak sehingga SMA 12 Semarang meminta kepada koordinator LTPS untuk bias memberikan tambahan pinjaman bahan koleksi, dapat diinterpretasikan bahwa LTPS juga membantu perpustakaan sekolah dalam aspek pelayanan. Terutama dalam aspek pelayanan teknis, karena dari jumlah koleksi yang diberikan LTPS cukup banyak yaitu sekitar 300 bahan pustaka.

LTPS di Semarang dilaksanakan dalam rangka membantu siswa sekolah menengah dan atas di Semarang untuk mengakses koleksi-koleksi yang dibutuhkan. LTPS memberikan pinjaman koleksi yang dibutuhkan siswa, Siswa mengakses koleksi secara manual ,dari LTPS meminjamkan ke perpustakaan sekolah dan dari perpustakaan sekolah meminjamkan ke siswa-siswa. Diketahui bahwa LTPS memberikan pinjaman koleksi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena sebelum menjadi anggota LTPS, koleksi perpustakaan sekolah masih kurang untuk memenuhi kebutuhan koleksi siswa sekolah.

BPAD Provinsi Jawa Tengah sudah menyediakan buku LTPS yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dan perpustakaan sekolah merasa terbantu karena dapat menyediakan koleksi yang cukup untuk siswa. LTPS di Semarang dilaksanakan dalam rangka meminimalisir pengeluaran dana untuk pengadaan koleksi di masing-masing perpustakaan sekolah di Kota Semarang. LTPS Kota Semarang bertujuan untuk meminimalisir pengeluaran pengadaan koleksi masing-masing perpustakaan sekolah, karena dari pihak LTPS melakukan pengadaan koleksi sendiri yang bertujuan membantu pihak perpustakaan sekolah

LTPS di Semarang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan efisiensi jasa informasi di perpustakaan sekolah dalam segi penyediaan koleksi bagi pengguna perpustakaan sekolah di Semarang.

LTPS sangat berpengaruh besar dalam upaya meningkatkan efisien informasi di perpustakaan sekolah , karena koleksi yang diberikan dari LTPS untuk perpustakaan menambah minat baca siswa-siswa disekolah. Sebelum adanya bantuan koleksi dari LTPS, siswa yang berkunjung ke perpustakaan sekolah tergolong sedikit namun setelah adanya LTPS, siswa yang berkunjung semakin bertambah karena adanya tambahan bahan koleksi.

LTPS berpengaruh dalam menambah minat baca siswa. Karena dengan bertambahnya koleksi di perpustakaan sekolah maka siswa juga akan lebih berminat untuk meminjam atau membaca koleksi perpustakaan sekolah.

Dalam kegiatan LTPS selama ini pasti ada faktor-faktor atau kendala yang menghambat pelaksanaan LTPS. Hal-hal apa saja yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan LTPS di Semarang. Faktor penghambat pelaksanaan LTPS yaitu :

1. Pengembalian koleksi yang sering terlambat.
2. Pengelola perpustakaan sekolah yang sering berganti-ganti.

Bagaimana upaya Perpustakaan Daerah Jawa Tengah mengatasi faktor penghambat pelaksanaan LTPS di Semarang, Penghambat dalam LTPS di Semarang adalah petugas perpustakaan di sekolah selalu berganti-ganti, koleksi yang diberikan dalam LTPS sering tidak tepat waktu dalam pengembalian. Untuk mengatasinya yaitu memberikan waktu 1 bulan untuk dapat mengembalikan koleksi yang terlambat pada saat pengembalian.

Dalam kegiatan LTPS mempunyai anggota yang cukup banyak dan lokasi antara anggota satu dengan anggota yang lain pasti jauh, apakah letak geografis dari perpustakaan sekolah anggota LTPS di Semarang juga menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan LTPS di Semarang. Diketahui bahwa jika ada sekolah yang mendaftarkan menjadi anggota LTPS, pihak Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah akan memilih sekolah yang lokasinya searah dengan sekolah yang sudah menjadi anggota LTPS dikarenakan untuk meringankan biaya bbm dalam pelaksanaan LTPS di lapangan, dapat diinterpretasikan bahwa LTPS akan memilih anggota sekolah baru yang berada dalam jalur sekolah yang sudah terlebih dahulu menjadi anggota LTPS. Pemilihan jalur sekolah yang dilayani LTPS bertujuan untuk meringankan biaya Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah.

4.2 Penerapan Metode *Bulk Loan System* pada LTPS Kota Semarang.

Bulk Loan System adalah sistem yang digunakan dalam Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS). Dinamakan *bulk loan system* karena Sistem ini merotasikan koleksi ke setiap anggota dalam

jumlah yang besar dan metode *bulk loan system* hanya digunakan dalam wilayah provinsi.

Informasi yang semakin melimpah dalam jumlah, jenis maupun media penyampaiannya, serta kebutuhan informasi yang semakin meningkat di satu pihak, sementara itu dana yang semakin terbatas di pihak yang lain, sehingga perpustakaan tidak akan pernah mencukupi kebutuhan pengguna hanya dengan menyajikan koleksi yang dihimpun masing-masing perpustakaan. Maka dari itu *Bulk loan system* diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi siswa, perpustakaan daerah harus mampu mengkaji atau mengenali informasi apa yang diperlukan sehingga dapat mendorong pemustaka untuk menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh perpustakaan sekolah. Berdasarkan Panduan Pelaksanaan Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (2000, 18) fungsi *bulk loan system* bagi perpustakaan sekolah anggota LTPS sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi kekurangan koleksi pada perpustakaan sekolah;
2. Sebagai sarana penunjang perpustakaan sekolah dalam melayani kebutuhan bahan pustaka. Bagi murid dan guru yang mengacu pada pola pikir satu sekolah satu perpustakaan;
3. Memberikan bantuan layanan perpustakaan kepada semua anggota layanan terpadu perpustakaan sekolah;
4. menyediakan berbagai jenis koleksi bahan pustaka yang dapat menunjang program pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta disesuaikan dengan kondisi daerah tempat sekolah bermukim;
5. Mengupayakan terpenuhinya kebutuhan informasi / bahan pustaka bagi guru dan murid di sekolah;

Berdasarkan Panduan Pelaksanaan Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (2000, 17) *Bulk Loan System* merupakan suatu metode peminjaman skala besar yang digunakan dalam kegiatan LTPS. Sejak kapan metode *bulk loan system* dilaksanakan dalam pelaksanaan LTPS di Semarang. Sejak awal LTPS di Semarang tahun 1992 sudah menggunakan metode *bulk loan system* dalam pelaksanaan LTPS. Dapat diketahui bahwa pada saat pertama kali dilaksanakannya LTPS di Kota Semarang tahun 1992 sudah menggunakan metode *bulk loan system*.

Dalam pelaksanaan LTPS di lapangan metode *bulk loan system* dilakukan dengan memberikan 300 eksemplar kepada perpustakaan sekolah, tapi 300 eksemplar tadi akan diberikan kepada sekolah lain untuk bulan depan. Contoh : pada bulan Januari 300 eksemplar diberikan kepada SMA N 15 Semarang, pada bulan Februari eksemplar tersebut akan dipinjamkan lagi kepada SMA N 2 Semarang, dan

eksemplar tersebut akan terus berpindah pindah kepada sekolah lain untuk bulan bulan berikutnya.

Dengan penerapan metode *bulk loan system* pasti ada manfaat yang dirasakan oleh anggota LTPS. Manfaat utama yang dirasakan sekolah karena pihak LTPS memberikan pinjaman koleksi yang banyak sehingga sangat membantu perpustakaan sekolah dalam masalah kurangnya bahan koleksi, tau sendiri jika perpustakaan mempunyai anggaran yang sangat minim untuk pengadaan koleksi, Manfaat *bulk loan system* dalam LTPS juga Mengembangkan pemberdayaan perpustakaan sekolah mencakup: frekuensi kunjungan perpustakaan, pemanfaatan perpustakaan dalam mengerjakan tugas, pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana belajar dan sarana yang digunakan siswa dalam membantu belajar, dapat diinterpretasikan bahwa penerapan *bulk loan system* pada LTPS memiliki banyak manfaat bagi anggota. Manfaat yang dirasakan oleh anggota LTPS adalah meningkatnya kunjungan perpustakaan.

Dalam penerapan *bulk loan system* pada LTPS selama ini pasti ada faktor atau kendala dalam penerapan *bulk loan system* LTPS. Hal apa saja yang menjadi faktor kendala dalam penerapan *bulk loan system* LTPS di Semarang. Faktor kendala dalam penerapan *bulk loan system* LTPS yaitu :

1. Koleksi yang dipinjamkan sering kali rusak pada saat pengembalian
2. Koleksi yang dipinjamkan ke perpustakaan sekolah sering hilang

Bagaimana upaya Perpustakaan Daerah Jawa Tengah mengatasi faktor kendala dalam penerapan *bulk loan system* LTPS di Semarang. Pada penerapan metode *bulk loan system*, pihak perpusda memberikan pinjaman yang cukup banyak sekitar 300 eksemplar jadi wajar bila saat pengembalian sering kali pihak anggota mengembalikan koleksi rusak dan itu sudah menjadi konsekuensi dalam pelayanan LTPS, sedangkan untuk koleksi pustaka yang sering hilang, untuk pada pengembalian koleksi memang sering kali hilang dikarenakan siswa tidak mengembalikan pinjaman dengan tepat waktu, sehingga pihak pustakawan akan meminta siswa tersebut agar segera mengembalikan dan akan diberikan kepada koordinator LTPS pada bulan berikutnya, dapat diinterpretasikan bahwa masih ada beberapa kendala pada penerapan metode *bulk loan system*. Tapi pihak koordinator dan pustakawan sekolah sudah mempunyai solusi untuk kendala tersebut yaitu pustakawan akan meminta siswa tersebut agar segera mengembalikan dan akan diberikan kepada koordinator LTPS pada bulan berikutnya.

Metode *bulk loan system* dalam pelaksanaan LTPS di Semarang dapat membantu mengatasi kekurangan dana, fasilitas, koleksi, yang sering dialami perpustakaan sekolah yang berada di

Semarang. Metode *bulk loan system* dalam LTPS sangat membantu perpustakaan terutama masalah kekurangan dana untuk pengadaan koleksi karena masih ada beberapa sekolah yang tidak memberikan dan 5% untuk perpustakaan sekolah. Untuk segi koleksi juga sangat membantu karena membantu cukup banyak. 5% anggaran yang ditetapkan oleh undang-undang kaitannya dengan anggaran sekolah itu belum bisa dilakukan karena memang anggaran yang diturunkan oleh diknas masih terbatas. Keterbatasan anggaran yang ada, sementara di perpustakaan daerah memiliki referensi yang berlebih dan membutuhkan pemustaka, maka LTPS sangat diperlukan, dapat diinterpretasikan bahwa metode *bulk loan system* dalam LTPS sangat membantu perpustakaan. Terutama masalah kekurangan dana untuk pengadaan, karena SMA 15, SMA 12, SMP 17 tidak mendapatkan anggaran untuk pengadaan koleksi perpustakaan sekolah.

Kelebihan dan kekurangan implementasi metode *bulk loan system* dalam pelaksanaan LTPS di Semarang sejauh ini, Untuk kelebihan metode *bulk loan system* dalam pelaksanaan LTPS di Semarang jelas sangat membantu karena Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah dapat memberikan pinjaman koleksi 300 eksemplar untuk sekolah sekolah yang menjadi anggota LTPS. Untuk kekurangan metode *bulk loan system* dalam pelaksanaan LTPS jelas karena koleksi di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah terbatas dalam pengadaan koleksi, beda dengan koleksi tetap di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah yang mencapai 10.500 eksemplar per tahun sedangkan untuk koleksi LTPS hanya mendapatkan jatah pengadaan koleksi 4.500 eksemplar per tahun, dapat diinterpretasikan bahwa dengan memutarakan koleksi dari satu sekolah ke sekolah yang dapat mengatasi masalah kekurangan dalam implementasi metode *bulk loan system*. Karena kurangnya pengadaan koleksi Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk kegiatan LTPS yang hanya mendapatkan 4.500 eksemplar per tahun.

Adapun harapan dari perpustakaan sekolah anggota LTPS terhadap pelaksanaan peminjaman buku dalam jumlah yang banyak pada LTPS Semarang di masa yang akan datang. Harapan dari pihak sekolah, untuk saat ini apa yang dilakukan LTPS sudah bagus dalam peminjaman buku yang banyak tapi karena perpustakaan wilayah mempunyai anggaran yang cukup besar dan pengadaan koleksi setiap tahun tentu di sana akan kesulitan dalam penyimpanan di bank pustaka, saya kira perpustakaan wilayah perlu mendonasikan koleksi-koleksi yang tahunnya sudah lewat untuk bisa diberikan ke sekolah-sekolah, Harapan ke depan terhadap pelaksanaan peminjaman buku dalam jumlah yang banyak yaitu dapat meningkatkan mutu pelayanan

serta meningkatkan dari segi koleksi yang diberikan kepada anggota LTPS, Harapan ke depan untuk peminjaman buku dalam jumlah yang banyak agar dapat lebih meningkatkan mutu pelayanan dari semua aspek.

Setiap pertanyaan yang diajukan kepada informan untuk mengetahui tingkat efektifitas metode *bulk loan system* bagi anggota Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah Kota Semarang. Setiap jawaban informan disimpulkan apakah metode ini efektif atau tidak. Dari semua jawaban informan yang beranggapan positif tentang keberadaan metode *bulk loan system* pada Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah bisa disimpulkan bahwa metode ini sangat efektif.

4. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang bagaimana Efektivitas *Interlibrary Loan* dengan metode *Bulk Loan System* bagi perpustakaan sekolah anggota Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa efektivitas metode *Bulk Loan System* dalam LTPS dapat dilihat dari segi apakah metode tersebut sudah sesuai yang diterapkan, apa saja manfaat dari *bulk loan system* bagi anggota LTPS, bagaimana kelebihan dan kekurangan *bulk loan system* sehingga dapat dikatakan efektif.

Penerapan metode *Bulk Loan System* di LTPS sudah berjalan secara baik dan lancar. Dari segi manfaat, manfaat utama dari metode *Bulk Loan System* yaitu manfaat dalam bahan koleksi karena perpustakaan sekolah mendapatkan pinjaman koleksi yang banyak sehingga kebutuhan koleksi pemustaka jadi terpenuhi karena tiap bulannya koleksinya berganti-ganti dan juga koleksi yang ada menjadi bervariasi. Manfaat dari sisi perpustakaan dapat menjalankan fungsi edukasi, administrasi, pelayanan terhadap siswa juga dapat berjalan dengan baik serta juga bermanfaat untuk akreditasi sekolah, manfaat karena minat baca pemustaka meningkat. Koleksinya juga banyak yang sesuai dengan tingkatan-tingkatan anggota LTPS, tingkat SMP disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka tingkat SMP, tingkat SMA disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka tingkat SMA. Kendatipun masih ada beberapa kekurangan pada metode *Bulk Loan System* di Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah contohnya sekolah yang mengeluhkan kurangnya penyortiran koleksi, seringnya bahan koleksi yang hilang, koleksi yang rusak pada saat pengembalian.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Dengan adanya metode *Bulk Loan System* di Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah, semua anggota layanan merasa terbantu. Dari semua jawaban informan yang beranggapan positif tentang

keberadaan metode *bulk loan system* Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah bisa disimpulkan bahwa metode ini sangat efektif.

Daftar Pustaka

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gravit, Francis W. (1946). A Proposed Interlibrary Loan System in the Seventeenth Century. *The Library Quarterly: Information, Community, Policy*. **16**(4): 331-334.
- Knievel, JE. 2006. "Use Of Circulation Statistics And Interlibrary Loan Data In Collection Management"
- La Grange Park Public Library : Inter Library Loan Policy
[ebook <http://www.lplibrary.org/about/policies/L-10.pdf> diakses pada Diakses Selasa, 11 Februari 2020
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2000. *Panduan Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah* (LTPS). Jakarta: Direktorat Bina Sistem Perpustakaan dan Pengendalian.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 1990. Keputusan Kepala Perpustakaan Republik Indonesia Nomor: 001/org/9/1990 tentang Organisasi dan tata kerja perpustakaan nasional Republik Indonesia. Jakarta: Direktorat Bina Sistem Perpustakaan dan Pengendalian.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Suprihati. 2004. *Manajemen Perpustakaan : Bahan Ajar Diklat Calon Pustakawan Tingkat Terampil*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: depdiknas